

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Desa Lama Kec Hamparan Perak Tahun 2023

Ratna Metasari Sembiring¹, Isyos Sari Sembiring², Basaria Manurung³, Rumiati Sinaga⁴, Rosmaida Barutu⁵, Hertika Yantina Silaen⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: sari.sembiring9@gmail.com

Abstract: *BACKGROUND:* According to Huliana (2013), breast care is carried out to prevent blockage of the milk ducts thereby facilitating the release of breast milk. This is confirmed by the results of research by Sholichah (2011) which found a relationship between breast care for pregnant women and the smooth production of breast milk. In this study, mothers who had good breast condition with good breast care had good breast milk production. If the condition of the mother's breasts is in poor condition and the care is not good then it can more or less disrupt the lactation process. Breast care is carried out during pregnancy (antenatal) to get the effect of producing breast milk more quickly. This was obtained from the results of research by Astari (2018) that mothers who had breast care during the antenatal period produced breast milk after giving birth faster than mothers who did not have breast care during the antenatal period. **OBJECTIVE** To analyze the relationship between factors that influence pregnant women in carrying out breast care at the Bena Handayani Independent Practicing Midwife in 2023. **METHOD** chi square test p value < 0.05 means H_0 is rejected and H_a is accepted as a statistical test result of a significant relationship. **RESULTS:** There is a relationship between education, age, parity, knowledge and attitudes towards breast care at the Bena Handayani independent practice midwife in 2023. Suggestions are given for research and for research sites and for educational institutions regarding breast care.

Keywords: Factors Influencing, Breast Care, Pregnant mother

Abstrak: LATAR BELAKANG Menurut Huliana (2013) perawatan payudara dilakukan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Hal ini diperkuat hasil penelitian Sholichah (2011) yang menemukan hubungan antara perawatan payudara ibu hamil dengan kelancaran pengeluaran ASI. Dalam penelitian tersebut ibu yang memiliki kondisi payudara baik dengan perawatan payudara yang baik maka pengeluaran ASInya pun baik. Jika kondisi payudara ibu dalam kondisi buruk dan perawatannya tidak baik maka sedikit banyak dapat mengganggu proses laktasi. Perawatan payudara dilakukan pada masa kehamilan (antenatal) untuk mendapatkan efek pengeluaran ASI yang lebih cepat. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian Astari (2018) ibu yang melakukan perawatan payudara pada masa antenatal pengeluaran ASInya setelah melahirkan lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara pada masa antenatal. **TUJUAN** Menganalisa hubungan antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023. **METODE** uji chi square p value $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan. **HASIL** Ada Hubungan Pendidikan, Umur, Paritas, Pengetahuan, Sikap dengan terhadap Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023. Saran diberikan bagi penelitian dan bagi tempat penelitian dan bagi institusi Pendidikan tentang perawatan payudara.

Kata kunci: Faktor Mempengaruhi, Perawatan Payudara, Ibu Hamil

LATAR BELAKANG

Menurut perkiraan terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019 dan Dana Darurat Anak Internasional PBB (UNICEF) dalam pembahasan Azinar, bahwa ada 529.000 wanita masih meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan mereka, dan hampir 90% dari kematian ini terjadi di Afrika sub-Sahara. dan Asia. Komplikasi kebidanan terus menjadi penyebab utama di antara wanita usia subur, jauh di depan tuberkulosis, bunuh diri, penyakit menular seksual, atau AIDS (Azinar, 2006). Sementara negara maju telah membuat kemajuan

Received Agustus 30, 2023; Revised September 18, 2023; Accepted Oktober 01, 2023

* Ratna Metasari Sembiring, sari.sembiring9@gmail.com

besar dalam menurunkan angka kematian yang sangat besar terkait dengan kehamilan, perempuan di negara berkembang terus menghadapi risiko kematian dan kecacatan yang sangat tinggi sebagai akibat dari kehamilan. Risiko seorang wanita meninggal akibat kehamilan atau melahirkan selama hidupnya adalah sekitar 1 banding 6 di bagian termiskin di dunia dibandingkan dengan sekitar 1 banding 30.000 di Swedia.

Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 dalam pembahasan Sumarmi adalah bahwa kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan, sehingga dapat diperkirakan 800 perempuan di dunia meninggalsetiapharinyaakibatkomplikasikehamilan dan proses kelahiran(Sumarmi, 2017).

Menurut Huliana (2013) perawatan payudara dilakukan untuk mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Hal ini diperkuat hasil penelitian Sholichah (2011) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara ibu hamil dengan kelancaran pengeluaran ASI. Dalam penelitian tersebut ibu yang memiliki kondisi payudara baik dengan perawatan payudara yang baik maka pengeluaran ASInya pun baik. Jika kondisi payudara ibu dalam kondisi buruk dan perawatannya tidak baik maka sedikit banyak dapat mengganggu proses laktasi. Perawatan payudara ini juga dapat dilakukan pada masa kehamilan (antenatal) untuk mendapatkan efek pengeluaran ASI yang lebih cepat. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian Astari (2018) yang melaporkan bahwa ibu yang melakukan perawatan payudara pada masa antenatal pengeluaran ASInya setelah melahirkan lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara pada masa antenatal. Pernyataan ini juga diperkuat hasil penelitian Margareta (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi perawatan payudara ibu pada masa antenatal dengan inisiasi laktasi ibu hamil .

Perawatan payudara adalah salah satu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan (menurut Skinner) adalah: “suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minum, serta lingkungan” (Unimus, 2012). Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kesehatan, dan praktik kesehatan (Wikipedia, 2012). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoadmodjo (2007) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam hal kesehatan, yaitu: faktor internal yang meliputi pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, sosial-ekonomi, dan kebudayaan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Sejauh ini dari literatur yang peneliti telusuri banyak penelitian yang membahas mengenai perilaku perawatan payudara, baik pada masa antenatal maupun masa kehamilan .

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

KAJIAN TEORITIS

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014).

Kehamilan adalah proses alamiah dalam periode pertumbuhan seorang wanita (Bryar, 1995). Kehamilan merupakan bagian dari tahapan atau siklus hidup seorang wanita. Kehamilan juga disebut sebagai periode penting dalam siklus kehidupan wanita, kehamilan bukan suatu penyakit ataupun kelainan. Meskipun kadang-kadang perubahan tubuh ibu hamil menimbulkan reaksi yang tidak nyaman, tetapi hal tersebut bukan gangguan ataupun penyakit yang perlu ditangani oleh medis, kecuali oleh faktor tertentu (Istri Bartini, 2012).

Masa Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 Minggu atau 9 Bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Ai Yeyeh, 2013)

Ditinjau dari tuanya kehamilan, kehamilan dibagi menjadi 3 periode yaitu :

- Periode kehamilan triwulan pertama (sebelum 12 minggu)
- Periode kehamilan triwulan kedua (antara 12-28 minggu)
- Periode kehamilan triwulan ketiga (28-40 minggu).

Perawatan payudara pada masa kehamilan adalah perawatan yang dilakukan pada payudara ibu pascasalin atau sesudah melahirkan. Tujuan perawatan payudara pada masa kehamilan adalah untuk memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI/pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha untuk mengatasinya (Saryono & Pramitasari, 2008). Selain itu juga bertujuan untuk kenyamanan bagi ibu (Reeder, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa perawatan payudara sangat penting dilakukan pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil harus bisa melakukan perawatan payudara setelah melahirkan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan suatu prosedur tindakan yang berisi langkah-langkah dalam melakukan perawatan payudara pada masa kehamilan. Prosedur tindakan perawatan payudara pada masa kehamilan dapat dilihat pada Tabel 2.1. Perawatan payudara ini dapat dilakukan sejak hari ke-2 setelah melahirkan, sebanyak 2 kali sehari dan sebaiknya dilakukan sebelum atau sewaktu akan mandi (Suherni, 2009).

Adapun sebelum melakukan tindakan perawatan payudara dibutuhkan persiapan alat berupa kain kasa atau kapas, minyak kelapa/baby oil, waskom berisi air hangat dan air dingin, handuk mandi, dan waslap. Selain persiapan alat, sebelum memulai prosedur tindakan yang perlu diperhatikan adalah pakaian dan bra harus dibuka, handuk diletakkan di atas bahu ibu, dan ibu harus mencuci tangan sebelum melakukan tindakan (Nur Afi Darti dkk, 2012).

Cara perawatan pertama

1. Basahi kedua telapak tangan dengan baby oil atau minyak kelapa,
2. Tempatkan tangan pada payudara kemudian Gerakan memutar mengelilingi payudara kearah luar,
3. Ketika tangan kiri berada di bawah payudara dan kemudian angkat payudara sebentar dan lepaskan secara perlahan. (lakukan Gerakan 25 s/d 30 kali)

Cara perawatan kedua

1. Tangan kanan membentuk kepak tangan dengan buku buku jari
2. Lakukan pengurutan dari pangkal ke ujung atau kearah putting susu dan merata keseluruhan payudara.
3. Lakukan secara bergantian untuk payudara yang lain (lakukan Gerakan 25 s/d 30 kali)

Cara perawatan ketiga

1. Lanjutkan dengan sisi tangan menahan dan lakukan pengurutan dari pangkal ke ujung atau kearah putting susu
2. Lakukan bergantian untuk payudara yang lain. (lakukan Gerakan 25 s/d 30 kali)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Sastroasmoro, 2011). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan payudara ibu hamil, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil Dengan Jumlah 32 Orang dengan metode Total Sampling, Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 (dua) variabel untuk mengetahui hubungan 2 (dua) variabel dengan teknik analisa

yang digunakan adalah uji chi square p value < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hasil uji statistic adanya hubungan signitifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023 .Dalam penelitian ini digunakan tekhnik pengambilan sampel *Accidental sampling* dimana responden penelitian diambil secara kebetulan ditempat penelitian. Responden pada penelitian ini berjumlah 32 orang. Responden diberi kuesioner Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023 . Analisis data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*.

Tabel 1
Hubungan Umur Terhadap Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

No	Umur	Perawatan Payudara						Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	<27 tahun	10	45,5	12	54,5	22	100	0,024
2	>27 tahun	9	90	1	10	10	100	
Total		19	59,4	13	40,6	32	100	0,024

Berdasarkan tabel 1 tabulasi silang diatas, diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas umur <27 tahun sebanyak 22 responden (68,7%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 10 responden (45,5%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 12 responden (54,5%), dan minoritas umur >27 tahun sebanyak 10 responden (31,3%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 9 responden (90%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang Baik sebanyak 10 responden (10%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p (0,024) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Umur Dalam Melakukan Perawatan Payudara Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

Usia yang sudah matang akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu, sehingga ibu akan patuh dalam Melakukan Perawatan Payudara Ibu hamil yang berusia 20 hingga 30 tahun telah masuk dalam rentang usia dewasa awal, dimana ibu mulai mengalami proses kematangan emosional dan mampu menerima informasi dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan payudara selama kehamilan, sehingga ibu hamil akan semakin sadar untuk melakukan Melakukan Perawatan Payudara.

Tabel 2
Hubungan Paritas Terhadap Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani
Tahun 2023

No	Paritas	Perawatan Payudara						Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	<1 Anak	3	27,2	8	27,8	11	100	0,021
2	>2 Anak	16	76	5	24	21	100	
Total		19	59,4	13	40,6	32	100	0,021

Berdasarkan tabel 2 tabulasi silang diatas, diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas paritas >2 anak sebanyak 21 responden (66%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 16 responden (76%) dan dengan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 5 responden (24%), dan minoritas umur paritas <1 anak sebanyak 11 responden (34%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 3 responden (27,2%) dan dengan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 8 responden (27,8%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p (0,021) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Paritas Dalam Melakukan Perawatan Payudara Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas. Paritas adalah kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup. Paritas dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram. Jumlah paritas merupakan salah satu komponen dari status paritas yang sering dituliskan dengan notasi G-P-Ab, dimana G menyatakan jumlah kehamilan (gestasi), P menyatakan jumlah paritas, dan Ab menyatakan jumlah abortus. Sebagai contoh, seorang perempuan dengan status paritas G3P1Ab1, berarti perempuan tersebut telah pernah mengandung sebanyak dua kali, dengan satu kali paritas dan satu kali abortus, dan saat ini tengah mengandung untuk yang ketiga kalinya (Steadman, 2003).

Tabel 3
Hubungan Pendidikan Terhadap Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

No	Pendidikan	Perawatan Payudara						Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	SD	3	75	1	25	4	100	0,032
2	SMP	7	44	9	56	16	100	
3	SMA	9	90	1	10	10	100	
4	Perguruan tinggi	0	0	2	100	2	100	
Total		19	59,4	13	40,6	32	100	0,032

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang diatas, diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas pendidikan SMP sebanyak 16 responden (50%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 7 responden (44%) dan dengan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 9 responden (56%), dan minoritas pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (6,2%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang seluruhnya baik sebanyak 2 responden (100%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p ($0,032 < (0,05)$), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pendidikan Dalam Melakukan Perawatan Payudara Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Terhadap Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

No	Pengetahuan	Perawatan Payudara						Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak baik	16	77	5	23	21	100	0,021
2	Baik	3	27	8	73	11	100	
Total		19	59,4	13	40,6	32	100	
								0,021

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang diatas, diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas pengetahuan tidak baik sebanyak 21 responden (66%) dengan pelaksanaan

perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 16 responden (77%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 5 responden (23%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 11 responden (34%) pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 3 responden (27%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 8 responden (73%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai $\text{sig-p} (0,021) < (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan Dalam Melakukan Perawatan Payudara Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

Tabel 5
Hubungan Sikap Terhadap Perawatan Payudara Di Bidan Praktek
Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

No	Sikap	Perawatan Payudara				Jumlah		Uji Statistik P
		Tidak Baik		Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tidak baik	16	77	5	23	21	100	0,021
2	Baik	3	27	8	73	11	100	
Total		19	59,4	13	40,6	32	100	
								0,021

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang diatas, diketahui dari 32 responden didapatkan mayoritas Sikap tidak baik sebanyak 21 responden (66%) dengan pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 16 responden (77%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 5 responden (23%), dan minoritas Sikap baik sebanyak 11 responden (34%) pelaksanaan perawatan payudara yang tidak baik sebanyak 3 responden (27%) dan pelaksanaan perawatan payudara yang baik sebanyak 8 responden (73%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai $\text{sig-p} (0,021) < (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Tahun 2023

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Pendidikan, Umur, Paritas, Pengetahuan, Sikap dengan terhadap Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena

Handayani Tahun 2023. Saran diberikan bagi penelitian dan bagi tempat penelitian dan bagi institusi Pendidikan tentang perawatan payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. STIKes Mitra Husada Medan
2. Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani
3. Masyarakat dan Tim KESEHATAN

DAFTAR REFERENSI

- Anjaswarni, T. (2016). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azinar, L. (2006). "Dengan Kesehatan Perempuan Menuju Indonesia Sehat". *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*.
- Fatonah, H., & I Made, A. G. (2019). *Perawatan Payudara Di Kabupaten Bantul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kemenkes, R. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. Online) http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas_202018.
- Mulyani, S. (2017). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil *Jambi Medical Journal*" *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*", 5(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawatan payudara*. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, M. (2016). "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Perawatan payudara". *Yogyakarta: Universitas*.
- Sumarmi, S. (2017). "Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum Of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu". *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 129-141.
- Susiloningtyas, I. (2020). "Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan". *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 73-99.
- Tarwoto dan Wasnidar, T. (2007). *Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep Dan Penatalaksanaanya*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil kesehatan Indonesia 2015*. www.depkes.go.id
- Natoadmodjo. (2017). *Metode Pemelitian Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: CV. Trans Info Media
- Elisabeth Siwi, 2015. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta

Sarwono Prawirohardjo, 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka

Varney. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Varney*. Jakarta: